

**PENGARUH INDEPENDENSI, *AUDIT TENURE*, BEBAN KERJA, DAN  
TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN DENGAN PEMAHAMAN KONDISI ENTITAS  
DAN SUPERVISI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa  
Tengah)**

Rama Aditiya Sardani

[ramasardani9@gmail.com](mailto:ramasardani9@gmail.com)

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of Independence, Audit Tenure, Workload, Time Pressure on the Ability of Auditors to Detect Fraud, Understanding Entity Conditions as moderating the variable Workload and Time Pressure on Auditor Ability to Detect Fraud and Supervision as moderating variables Workload on Auditors Ability to Detect Fraud. This research is reviewed from the perspective of the Auditor who works at a Public Accounting Firm. Sampling in this study used a purposive sampling method conducted in the Special Province of Yogyakarta. The type of data used is primary data. By adopting attribution theory, this study lowers seven hypotheses tested using analytical tools through the application of SPSS v15. The results showed that Independence had a positive effect on the ability of auditors to detect fraud, workload and time pressure negatively affected the ability of auditors to detect fraud while Audit Tenure had no effect on the ability to detect fraud. Meanwhile, Understanding the Entity's Condition is proven to strengthen the negative influence of Workload on the Auditor's Ability to Detect Fraud. However, understanding the condition of the entity is proven to weaken the negative influence of Time Pressure on the ability of the auditor to detect fraud. Whereas Supervision has been proven to weaken the negative influence of Workload on the Auditor's Ability to Detect Fraud.*

***Keywords:*** *Independence, Audit Tenure, Workload, Time Pressure, Understanding Entity Conditions, Supervision and the Auditor's Ability to Detect Fraud*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan standar pengauditan, hal yang membedakan kekeliruan dengan kecurangan adalah niat yang mendasarinya, dari niatnya dapat dilihat apakah tindakan tersebut sengaja atau tidak disengaja yang mengakibatkan terjadinya kesalahan penyajian

dalam laporan keuangan. Kecurangan merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk menguntungkan individu atau kelompok tertentu sehingga merugikan pihak lainnya, sedangkan kekeliruan merupakan tindakan kesalahan yang tidak disengaja dilakukan yang diakibatkan oleh kecerobohan pihak-pihak terkait.

Kasus kecurangan yang terjadi dalam belakangan tahun ini merupakan sebuah petunjuk yang menggambarkan bahwa dalam proses audit masih terdapat kegagalan. Pada tahun 2018 terdapat kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP). Kedua Kantor Akuntan Publik tersebut terbukti melakukan pelanggaran standar audit professional. Berdasarkan data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), menyebutkan bahwa kedua Kantor Akuntan Publik tersebut belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan dalam melakukan audit laporan keuangannya terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) tahun buku 2012 sampai tahun 2016.

Selain itu, kedua Kantor Akuntan Publik tersebut masih memiliki kelemahan dalam sistem pengendalian mutu. Sistem pengendalian mutu tersebut belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk periode yang cukup panjang. Atas kasus tersebut Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada kedua Kantor Akuntan Publik tersebut berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan. Sanksi tersebut berlaku mulai tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.

Independensi merupakan hal terpenting yang harus dijaga saat memeriksa suatu perusahaan. Independensi harus dimiliki oleh pemeriksa untuk memberikan opini yang objektif, melaporkan masalah sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi, bukan melaporkan sesuai keinginan pihak-pihak tertentu, tidak bisa dan tidak dibatasi, dan memenuhi kewajiban profesionalnya sebagai pemeriksa yang professional (Sawyer *et al*, 2005).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai independensi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Hartan (2016), Avionita (2016), dan Pramana dkk, (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan

auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) dan Karamoy dan Wokas (2015) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Pemeriksa yang sering bekerja disebuah entitas akan memiliki *audit tenure* yang cukup lama dapat memudahkan untuk memahami karakteristik dan proses bisnis sebuah entitas serta memudahkan untuk mendeteksi adanya kecurangan. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Putri dkk, (2017) bahwa *audit tenure* yang lama dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena auditor lebih mengetahui karakter bisnis klien, sehingga dapat memudahkan proses audit. Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai *audit tenure* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Avionita (2016) dan Putri (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2012) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beban kerja (*workload*) adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang (Suryanto dkk, 2017). Tingginya intensitas beban kerja yang dimiliki pemeriksa dapat menyebabkan berkurangnya prosedur pemeriksaan sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan yang disebabkan oleh penjelasan yang diberikan oleh klien diterima dengan mudah oleh pemeriksa (Lopez & Peters, 2011).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai beban kerja menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Nasution dan Fitriany (2012) dan Yusrianti (2015) menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dandi (2017), Ranu dkk, (2017), Suryanto dkk, (2017) menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, seorang auditor akan diberikan batasan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan batas waktu yang telah ditentukan (Arif, 2016). Sososutikno (2003) menyatakan bahwa untuk melakukan efisiensi tugas yang harus dikerjakan terhadap waktu yang ditentukan atau adanya batas

waktu dan penyusunan anggaran secara detail oleh seorang auditor ditunjukkan dengan kondisi tekanan waktu.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai tekanan waktu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Anggriawan (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu ditemukan berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dandi (2017) dan Pangestika, dkk (2014) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) memberlakukan pemahaman kondisi entitas sebagai pemoderasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) memberlakukan pemahaman kondisi entitas sebagai pemoderasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) memberlakukan supervisi sebagai pemoderasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil topik penulisan mengenai *fraud detection* dengan judul **“Pengaruh Independensi, *Audit Tenure*, Beban Kerja, dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pemahaman Kondisi Entitas dan Supervisi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Primasari, dkk (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti sampel penelitian dan menambah variabel *audit tenure*.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab atau motif yang melandasi seseorang dalam berperilaku. Teori ini juga digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana cara melakukan penilaian terhadap perilaku seseorang, baik dari faktor lingkungan atau dari faktor diri sendiri (Robbins dan Judge, 2008).

Teori ini menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam perilaku seseorang. Niat yang mendasari tersebut timbul dari atribusi internal (kemampuan auditor untuk menilai kecurangan) maupun atribusi eksternal (kesulitan auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan) (Jaffar,dkk, 2011).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan faktor internal yang dimiliki oleh auditor karena faktor tersebut timbul dari usaha seorang auditor. Independensi, *audit tenure*, beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas dan supervisi yang dialami auditor merupakan faktor eksternal yang dimiliki oleh auditor karena faktor tersebut timbul dari lingkungan tempat auditor bekerja.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hal yang terpenting dalam memeriksa suatu entitas adalah menjaga independensi pemeriksa. Pemeriksa yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer *et al*, 2005).

Penelitian Hartan (2016), Avionita (2016), dan Pramana, dkk (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka kemampuan mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

## **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Pemeriksa yang telah beberapa kali bertugas di suatu entitas sehingga memiliki *audit tenure* yang cukup lama, biasanya dengan mudah dapat memahami karakteristik dan proses bisnis sehingga memudahkan dalam mendeteksi *fraud*. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Putri (2017) bahwa *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor karena auditor lebih mengenal seluk beluk bisnis klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien.

Penelitian Avionita (2016) dan Putri (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama *audit tenure* maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

## **Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Beban kerja (*workload*) adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang (Suryanto *et al*, 2017). Nasution dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa beban kerja auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit, semakin banyak beban kerja auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Pemeriksa yang memiliki beban kerja yang tinggi cenderung mengurangi prosedur pemeriksaan dan pemeriksa akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh klien sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Lopez & Peters, 2011).

Penelitian Nasution dan Fitriany (2012) mengungkap bahwa beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang didukung oleh penelitian Yusrianti (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin menurun. Sebaliknya jika beban kerja semakin rendah maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **H3: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

#### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Sososutikno (2003) mengemukakan situasi tekanan waktu ditunjukkan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Permasalahan akan timbul jika tenggat waktu yang diberikan kepada auditor ternyata tidak cukup untuk menyelesaikan tugasnya sehingga akan membuat auditor mengabaikan hal-hal kecil yang dirasa tidak penting (Arif, 2016). Hal ini menyebabkan auditor mengabaikan *red flags* terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh entitas.

Tekanan waktu ditemukan berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan oleh Anggriawan (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin menurun. Sebaliknya jika tekanan waktu semakin rendah maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **H4: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

#### **Pemahaman Kondisi Entitas Memoderasi Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Pemahaman kondisi entitas membantu mengurangi beban kerja karena memudahkan pemeriksa menentukan *sample* dan memahami *red flags* atas tindak kecurangan yang dilakukan auditee. Dengan memahami entitas terperiksa, pemeriksa dapat mewaspadai, menyadari, mempertimbangkan, dan mengelola risiko pemeriksaan sehingga pemeriksa dapat mengembangkan prosedur pemeriksaan dan melaksanakannya dengan tujuan mengurangi risiko pemeriksaan tersebut. Pemeriksa dapat memodifikasi sifat, waktu, atau lingkup prosedur pemeriksaan sesuai dengan penilaian Pemeriksa (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Primasari dkk., 2019) variabel pemahaman kondisi entitas terbukti memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki koefisien negatif, walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan. Atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kondisi entitas terbukti meningkatkan pengaruh negatif beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dapat dikatakan bahwa pemahaman kondisi entitas makin mengurangi beban kerja sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Interaksi Pemahaman Kondisi Entitas dengan Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

**Pemahaman Kondisi Entitas Memoderasi Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Pemahaman kondisi entitas membantu mengurangi tekanan waktu karena memudahkan pemeriksa menentukan *sample* dan memahami *red flags* atas tindak kecurangan yang dilakukan auditee sehingga memberikan kesempatan waktu yang cukup bagi pemeriksa untuk mendalami *red flags* atas tindak kecurangan. Dengan memahami entitas terperiksa, pemeriksa dapat memodifikasi sifat, waktu, atau lingkup prosedur pemeriksaan sesuai dengan penilaian Pemeriksa (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017).

Hasil penelitian (Primasari dkk., 2019) menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki koefisien negatif, walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan. Atas hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kondisi entitas terbukti meningkatkan pengaruh negatif tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dapat dikatakan bahwa pemahaman kondisi entitas makin mengurangi tekanan waktu sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**H6: Interaksi Pemahaman Kondisi Entitas dengan Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

**Supervisi Memoderasi Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

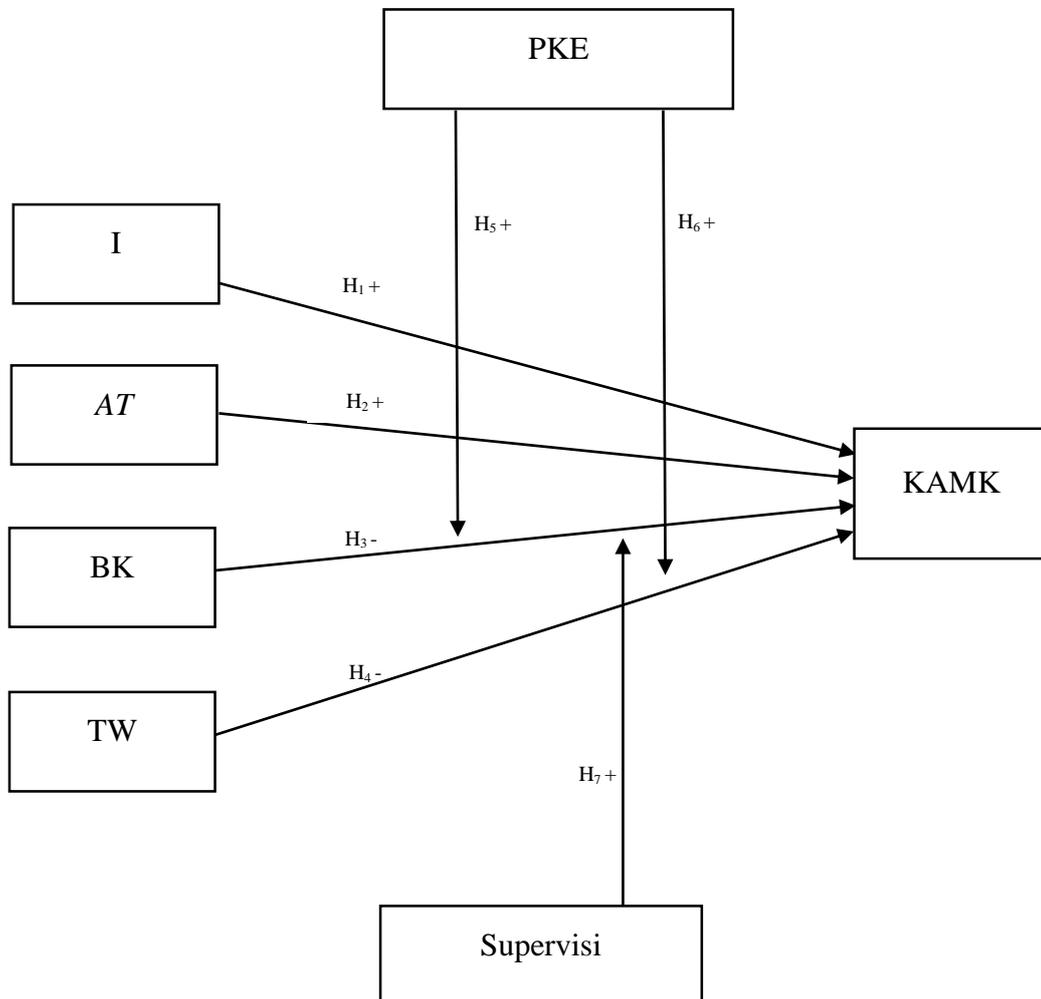
Berdasarkan hasil penelitian (Primasari dkk., 2019) variabel supervisi diketahui memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil analisis dari pengujian statistik menunjukkan bahwa supervisi yang minim akan mengurangi beban kerja auditor sehingga auditor dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi di entitas. Hal tersebut didukung dengan jawaban responden sebanyak 72,84% yang setuju dan sangat setuju menyatakan bahwa supervisi atasan menambah akun/prosedur pemeriksaan yang harus dilakukan sehingga supervisi yang selama ini dilakukan oleh atasan justru menambah beban kerja auditor karena pada saat pemeriksaan atasan bisa saja memandang bahwa pemeriksa yang bersangkutan masih mampu untuk melakukan tugas lain di luar dari tugas yang telah diberikan kepadanya.

Permintaan atasan untuk melaksanakan tugas lain akan membuat auditor terganggu untuk mendalami indikasi kecurangan yang sudah ditemui sehingga tidak dapat memastikan keterjadian kecurangan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**H7: Interaksi Supervisi dengan Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

## Model Penelitian

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Subjek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

### Jenis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer, dimana peneliti langsung mendapatkan data tersebut tanpa melalui perantara. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri atas beberapa item

pertanyaan tentang independensi, *audit tenure*, beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, supervisi dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang) baik auditor level junior, senior, manajer dan atau partner yang telah bekerja minimal 2 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta). Responden memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pernyataan yang diberikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5 mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Jadi, pengolahan data untuk pernyataan negatif jika responden menjawab sangat setuju (5) maka akan diberi nilai (1) sangat tidak setuju, dan jika responden menjawab sangat tidak setuju (1) maka diberi nilai (5) sangat setuju atau berkebalikan.

### **Operasionalisasi Variabel**

Terdapat tiga jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel eksogen, endogen, dan moderasi. Variabel-variabel tersebut terdiri dari :

#### **Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan**

Indikator pengukuran variabel ini yaitu pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian yang diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 7 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### **Independensi**

Indikator pengukuran variabel ini yaitu pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian yang diukur menggunakan kuesioner yang

dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 7 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### ***Audit Tenure***

Indikator pengukuran variabel ini yaitu lamanya masa perikatan audit yang diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 5 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### **Beban Kerja**

Indikator pengukuran variabel ini yaitu waktu audit, jumlah penugasan audit, serta banyaknya tugas dan tanggung jawab auditor yang diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 4 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### **Tekanan Waktu**

Indikator pengukuran variabel ini yaitu ketepatan waktu auditor dan faktor terjadinya tekanan waktu yang diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 4 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### **Pemahaman Kondisi Entitas**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 7 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

#### **Supervisi**

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Primasari, dkk (2019) yang terdiri dari 7 item pernyataan. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Independensi	71	9	45	27	24	45	32,65	3,274

<i>Audit Tenure</i>	71	5	25	15	10	25	16,58	2,499
Beban Kerja	71	4	20	12	12	20	15,63	1,256
Tekanan Waktu	71	4	20	12	10	17	13,56	1,842
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	71	7	35	21	17	35	27,90	3,034
Pemahaman Kondisi Entitas	71	5	25	15	15	25	19,90	1,899
Supervisi	71	8	40	24	24	40	32,06	2,878
Valid N	71							

(Sumber: *Output Spss v 15 . 2019*)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa data responden berjumlah 71 responden dengan nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi masing masing. Kemudian seluruh variabel menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis. Artinya, auditor KAP Yogyakarta dan Jawa Tengah menilai pengaruh variabel-variabel tersebut adalah tinggi.

#### Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, seluruh item pertanyaan variabel dependen maupun pertanyaan dari setiap variabel independen seluruhnya dikatakan valid karena nilai KMO lebih dari 0,5 dan nilai faktor loading juga lebih dari 0,5.

#### Uji Reliabilitas

##### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi	0,615
<i>Audit Tenure</i>	0,698
Beban Kerja	0,747
Tekanan Waktu	0,776
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,923
Pemahaman Kondisi Entitas	0,842
Supervisi	0,905

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas tinggi, karena nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih dari 0,6.

#### Uji Normalitas

##### Hasil Uji Normalitas Model 1

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

Asymp. Sig. (2-tailed)	.72
------------------------	-----

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar  $0,72 > \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas Model 2

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar  $0,184 > \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas Model 3

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar  $0,109 > \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

### Uji Multikolinearitas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.836	1.197
	Beban Kerja	.759	1.318
	Tekanan Waktu	.925	1.081
	<i>Audit Tenure</i>	.815	1.227

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Kerja	.226	1.152
	Tekanan Waktu	.307	1.151
	Pemahaman Kondisi Entitas	.409	1.521
	Pemahaman Kondisi Entitas*Beban Kerja	.207	1.830
	Pemahaman Kondisi Entitas*Tekanan Waktu	.404	1.090

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas Model 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Kerja	.124	1.997
	Supervisi	.121	1.353
	Supervisi*Beban Kerja	.107	1.544

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

#### Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.435
	Independensi	.669
	<i>Audit Tenure</i>	.845
	Beban Kerja	.765
	Tekanan Waktu	.750

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

#### Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.708
	Beban Kerja	.777
	Tekanan Waktu	.523
	Pemahaman Kondisi Entitas	.702
	Pemahaman Kondisi Entitas*Beban Kerja	.929
	Pemahaman Kondisi Entitas*Tekanan Waktu	.557

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

### Uji Heteroskedastisitas Model 3

Model	Sig.
	Std. Error
1 (Constant)	.976
Beban Kerja	.859
Supervisi	.936
Supervisi*Beban Kerja	.951

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis dan Analisis Data

#### Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

##### Hasil Uji-F Model 1

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa independensi, audit tenure, beban kerja dan tekanan waktu secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

##### Hasil Uji-F Model 2

Model	Sig.
1 Regression Residual	.000(a)

Total	
-------	--

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, tekanan waktu\*pemahaman kondisi entitas, beban kerja\*pemahaman kondisi entitas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### Hasil Uji- $F$ Model 3

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $F$  sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa supervisi, beban kerja dan beban kerja\*supervisi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berikut merupakan hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* antara lain:

### Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* Model 1

Model	Adjusted R Square
1	.323

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,323. Hal ini berarti 32,3% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu independensi, *audit tenure*, beban kerja dan tekanan waktu. Sisanya 67,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* Model 2

Model	Adjusted R Square
1	.582

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,582. Hal ini berarti 58,2% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel yaitu beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, beban kerja\*pemahaman kondisi entitas dan tekanan waktu\*pemahaman kondisi entitas. Sisanya 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Hasil Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* Model 3

Model	Adjusted R Square
1	.322

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,322. Hal ini berarti 32,2% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel yaitu beban kerja, supervisi, dan beban kerja\*supervisi. Sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Parsial (Uji *t*)

#### Hasil Uji *t* Model 1

	B	Sig.
1 (Constant)	9.947	.025
Independensi	.322	.002
Beban Kerja	-.976	.001
Tekanan Waktu	-.365	.034
<i>Audit Tenure</i>	-.173	.195

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_1 = 9,947 + 0,322.I - 0,173.AT - 0,976.BK - 0,365.TW$$

### Hasil Uji *t* Model 2

	B	Sig.
1 (Constant)	-14.447	.580
Beban Kerja	-.808	.517
Tekanan Waktu	1.959	.215
Pemahaman Kondisi Entitas	2.017	.122
Beban Kerja*Pemahaman Kondisi Entitas	.038	.048
Tekanan Waktu*Pemahaman Kondisi Entitas	-.115	.148

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_2 = -14,447 - 0,808.BK + 1,959.TW + 2,017.PKE + 0,038.BK*PKE - 0,115.TW*PKE$$

### Hasil Uji *t* Model 3

	B	Sig.
1 (Constant)	25.453	.300
Beban Kerja	-.894	.563
Supervisi	-.039	.956
Supervisi*Beban Kerja	.035	.425

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_3 = 25,453 - 0,894.BK - 0,039.SP + 0,035.BK*SP$$

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang

berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta sudah baik sehingga dengan independensi yang baik akan memudahkan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trinanda & Waluyo, 2016), Avionita (2016), Pramana, dkk (2016), dan Pangestika, dkk (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu penugasan audit yang diberikan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta tidak memengaruhi kemampuannya untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011), dan Carcello dan Nagy (2004) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dapat diminimalisir sehingga kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiasri dan Ghozali (2006), Lopez dan Peters (2011), Fitriany dan Nasution (2012) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta tidak memengaruhi kinerjanya sehingga kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pemahaman Kondisi Entitas, Beban Kerja, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, atau dengan kata lain pemahaman kondisi menurunkan beban kerja auditor sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

### **Pemahaman Kondisi Entitas, Tekanan Waktu, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas tidak memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain selain pemahaman kondisi entitas yang mempengaruhi tekanan waktu sehingga interaksi antara pemahaman kondisi entitas dengan tekanan waktu tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan objek penelitian yaitu Primasari menjadikan auditor pada BPK RI sebagai respondennya, sedangkan penelitian ini menjadikan pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden. Hal tersebut bisa saja terjadi karena konflik kepentingan yang dimiliki oleh auditor KAP disatu sisi melakukan pemeriksaan terhadap auditee tetapi disisi lain tetap mengharapkan untuk dipekerjakan kembali oleh auditee pada pemeriksaan selanjutnya.

### **Supervisi, Beban Kerja, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi tidak memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi supervisi dengan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain selain supervisi yang mempengaruhi beban kerja sehingga interaksi antara supervisi dengan beban kerja tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan supervisi memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan objek penelitian yaitu Primasari menjadikan auditor pada BPK RI sebagai respondennya, sedangkan penelitian ini menjadikan pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden. Hal tersebut bisa saja terjadi karena konflik kepentingan yang dimiliki oleh auditor KAP disatu sisi melakukan pemeriksaan terhadap auditee tetapi disisi lain tetap mengharapkan untuk dipekerjakan kembali oleh auditee pada pemeriksaan selanjutnya.

## **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KAP Yogyakarta, Semarang dan Surakarta maka diperoleh kesimpulan:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;

2. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;
3. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;
4. Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;
5. Interaksi Pemahaman Kondisi Entitas dengan Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;
6. Interaksi Pemahaman Kondisi Entitas dengan Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan;
7. Interaksi Supervisi dengan Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel dari penelitian ini meliputi dari tiga wilayah yaitu daerah Yogyakarta, Surakarta dan Semarang sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenis auditor yang ada di Indonesia.
- b. Penyebaran kuisisioner pada penelitian ini dilakukan pada akhir tahun disaat auditor memiliki kegiatan yang cukup padat, sehingga tingkat pengembalian dan penyebaran kuisisioner kurang maksimal.
- c. Tidak terdapat auditor sebagai responden yang menjabat sebagai manajer, sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika dilakukan pada auditor yang menjabat sebagai manajer.
- d. Item pernyataan kuisisioner dan kriteria yang digunakan untuk menguji variabel *audit tenure* pada penelitian ini masih kurang tepat.

### **Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya memodifikasi dan mencari lebih banyak variabel independen yang masih belum diuji atau masih sedikit diuji dan memperluas lokasi penyebaran kuisisioner.

- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menetapkan waktu penyebaran kuesioner pada saat pertengahan tahun, karena menimbang waktu itulah yang dikira paling efektif untuk memperoleh data yang lebih kuantitatif atau lebih banyak.
- c. Responden untuk penelitian selanjutnya sebaiknya, meliputi jabatan auditor junior, auditor senior, manajer dan juga patner agar responden dalam penelitian tersebut lebih merata dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari kuesioner dan memodifikasi kriteria audit tenure yang lebih tepat supaya hasil penelitiannya bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Achmad Nazumah. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Anggriawan, Eko Ferry. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal*. 3 (2): 101-106.
- Asrini, K.J., E.Sudjana dan N.A.S. Darmawan. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *EJournal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Avionita, Agnesia Novita. 2016. Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan dengan Supervisi dan Komitmen sebagai Variabel Moderating [tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2017. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: \_\_\_\_\_.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester*. Jakarta: \_\_\_\_\_.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester*. Jakarta: 37
- \_\_\_\_\_. 2014. *Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan*. Jakarta: Direktorat Litbang Badan Pemeriksa Keuangan.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester*. Jakarta: \_\_\_\_\_.
- Carcello, Joseph V., Nagy, Albert L. 2004. Audit Firm Tenure And Fraudulent Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 23 (2) : 55-69.
- Dandi, Voedha. 2017. *Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. 4 (1): 911-925.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Profita*. 4 (3): 1-18.
- Hutahaean Agus Rinaldi. 2014. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Politeknik Negeri Medan.
- Jaffar, Nahariah, Haron, Hasnah, Iskandar, Takiah Mohd, dan Salleh, Arfah. 2011. Fraud Risk Assessment and Detection of Fraud: The Moderating Effect of Personality. *International Journal of Business and Management, Volume 6*, Nomor 7.
- Karamoy, Herman., Wokas, Heinice R.N. 2015. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme, dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*. 6 (2).

- Koroy, T.M. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.10 (1): 22-33. Mei 2008.
- Lopez, Dennis M and Gary F. Peters. 2011. "The Effect of Workload Compression on Audit Quality."
- Murtiasri, Eka & Imam Ghozali. 2006. "Anteseden dan Konsekuensi Burnout pada Auditor: Pengembangan Terhadap Role Stress Model." *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Nanda, F.R. 2015.Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi I*, 24 (1): 41-63.
- Nansha, Ramadhana. 2016. "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit, Independensi, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Melalui Skeptisme Profesional Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara". Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Nasution H., Fitriany. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Prosiding SNA XV*.
- Nazaruddin, Ietje; Basuki, Agus Tri;. 2015. Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ouyang, B. dan Wan, H. 2013. Does Audit Tenure Impair Auditor Independence? Evidence from Option Backdating Scandals. *International Journal of Business and Social Science*. 4 (14): 23-33.
- Pangestika, Widya. 2014. Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 1 (2): 1-15.
- Pramana, Agus Chandra., et al. 2016. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*. 2 (11): 1438-1447.
- Prasetyo, Sandi. 2015. Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 2 (1): 1-15.
- Primasari, A., Mulyadi, J., & Ahmar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas Dan Supervisi. *Jurnal Akuntansi Universitas Pancasila*, 1(1), 30–38.
- Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3795. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i11.p03>

- Rahmawati, & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 9.
- Ranu, G.A.Y. Nia., Merawati, Luh Komang. 2017. *Kemampuan Mendeteksi Fraud Berdasarkan Skeptisme Profesional, Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Auditor*. Jurnal Riset Akuntansi. 7 (1): 79-90.
- Robbins, S. P., Dan Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi: Organizational Behaviour*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B et al. 2005. *Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S.V., Amarullah, F., Wibowo, A., dan Anggraita, V. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5 (1): 55-74.
- Sosoutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit [disertasi]. Surabaya (ID): Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Suryanto, Rudi., et al. 2017. *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 18 (1): 102-118.
- Trinanda, H. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan ( Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta ). *Jurnal Profita*, 3(1), 1–20.
- Widyastuti, Marcellina., dan Pamudji, Sugeng. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Unimus*. 5 (2): 52-73.
- Yanti, E.F., Yulianti dan Amilin. 2015. Pengaruh Audit Tenure dan *Lowballing* terhadap Pemberian Opini Audit. *Thesis*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Yanti, L., & Author, C. (n.d.). Influence of Competence , Professional Skeptism and Audit Knowledge on Financial Decrease Detection ( Study on Inspectorate Aceh ). (7), 13–21.
- Yusrianti, Hasni. 2015. Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13 (1): 55-72.
- Yusuf Aulia, Muhammad, 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan, *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*.